

UPAYA PIHAK SEKOLAH DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA DI SMP N 6 PASAMAN

Wahyu Nengsih¹, Dra. Harisnawati M.Pd², Sri Rahayu, M. Pd³

Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang

e-mail: ¹wahyunengsih264@gmail.com,

²harisnawati@yahoo.co.id, rahayu903@gmail.com

Abstract: *Reading ability is a basic competency that is very important for every student to have because it plays a foundation in understanding learning materials in various subjects. However, in reality, there are still students at the Junior High School (SMP) level who experience reading difficulties which affect their learning process and outcomes. This study aims to describe various efforts made by the school to overcome students' reading difficulties at SMP Negeri 6 Pasaman. The study used a qualitative approach with a descriptive research type. Research informants consisted of the principal, vice principal for student affairs, vice principal for curriculum, homeroom teachers, subject teachers, and students who experienced reading difficulties. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the reading difficulties experienced by students include low ability to understand the content of reading, lack of reading fluency, difficulty reading new vocabulary, pronunciation errors, a tendency to repeat words when reading, difficulty reading texts with close letter spacing, and not being able to write sentences from dictation. To address these issues, the school implemented various strategies, including strengthening coordination and collaboration between school stakeholders, implementing learning strategies and models tailored to student needs, organizing scheduled reading tutoring programs, and developing a culture of literacy through the provision of supporting facilities. These efforts have positively contributed to improving reading skills and fostering students' confidence in participating in learning activities.*

Keywords: *reading difficulties, school, literacy.*

Abstrak: Kemampuan membaca merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik karena berperan sebagai fondasi dalam memahami materi pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Namun, kenyataannya masih terdapat siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mengalami kesulitan membaca sehingga memengaruhi proses dan hasil belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di SMP Negeri 6 Pasaman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas, guru mata pelajaran, serta siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa meliputi rendahnya kemampuan memahami isi bacaan, kurangnya kelancaran membaca, kesulitan membaca kosakata baru, kesalahan dalam pelafalan, kecenderungan mengulang kata saat membaca, kesulitan membaca teks dengan jarak huruf yang rapat, serta belum mampu menuliskan kalimat hasil dikte. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah menerapkan berbagai strategi, antara lain memperkuat koordinasi dan kolaborasi antarpihak sekolah, menerapkan strategi serta model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, menyelenggarakan program les baca secara terjadwal, dan

mengembangkan budaya literasi melalui penyediaan fasilitas pendukung. Berbagai upaya tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: kesulitan membaca, pihak sekolah, literasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu kompetensi dasar yang mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi fondasi bagi peserta didik untuk memahami berbagai materi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Oleh sebab itu, kemampuan membaca menjadi salah satu indikator penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar di sekolah.

Kemampuan membaca seharusnya telah dikuasai peserta didik sejak menempuh pendidikan di sekolah dasar. Memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), peserta didik dituntut memiliki kemampuan membaca yang lebih kompleks, tidak hanya sekadar membaca dengan lancar, tetapi juga mampu memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman maupun pengetahuan yang telah dimiliki. Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa SMP yang mengalami kesulitan membaca sehingga menghambat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal.

Kesulitan membaca yang dialami siswa muncul dalam berbagai bentuk, seperti membaca dengan terbata-bata, kesulitan mengenali kata-kata baru, kesalahan dalam pelafalan, mengulang

kata ketika membaca, kurang memperhatikan tanda baca, rendahnya kemampuan memahami isi bacaan, hingga belum mampu menuliskan kalimat yang didiktekan oleh guru. Berbagai hambatan tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada lima Sekolah Menengah Pertama di Kelurahan Lingsuang Aua Baru, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, diketahui bahwa SMP Negeri 6 Pasaman memiliki jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca lebih banyak dibandingkan sekolah lain di wilayah tersebut. Hasil identifikasi menunjukkan terdapat enam siswa kelas VII yang memiliki karakteristik kesulitan membaca yang relatif serupa. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan SMP Negeri 6 Pasaman sebagai lokasi penelitian.

Permasalahan kesulitan membaca tidak dapat ditangani hanya oleh guru mata pelajaran, tetapi memerlukan keterlibatan seluruh unsur sekolah. Pihak sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, serta unsur pendukung lainnya memiliki tanggung jawab bersama dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Sinergi dan koordinasi antarpihak sekolah menjadi faktor penting dalam merancang serta melaksanakan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Penelitian ini menggunakan teori behavioristik sebagai landasan dalam menganalisis upaya yang dilakukan pihak

sekolah. Teori behavioristik menjelaskan bahwa perubahan perilaku belajar dapat dibentuk melalui pemberian stimulus, latihan yang dilakukan secara berulang, pembiasaan, dan penguatan (*reinforcement*). Dalam penelitian ini, berbagai program yang diterapkan sekolah, seperti pendampingan membaca, kegiatan literasi, pembelajaran remedial, dan program les baca, dipandang sebagai bentuk stimulus yang diberikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di SMP Negeri 6 Pasaman. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program literasi yang mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di SMP Negeri 6 Pasaman sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, serta tindakan para informan terkait pelaksanaan berbagai program penanganan kesulitan membaca.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Penentuan lokasi penelitian

didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa di jenjang Sekolah Menengah Pertama yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, sekolah tersebut telah melaksanakan berbagai program untuk menangani permasalahan tersebut sehingga dianggap relevan dengan fokus penelitian.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung terhadap permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa yang mengalami kesulitan membaca sebagai informan pendukung.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada seluruh informan guna memperoleh informasi mengenai bentuk kesulitan membaca, faktor-faktor penyebab, serta upaya yang telah dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, jadwal pelaksanaan program les baca, modul pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan sehingga

menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai upaya pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di SMP Negeri 6 Pasaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kesulitan Membaca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat enam siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Pasaman yang mengalami kesulitan membaca dengan karakteristik yang beragam. Kesulitan tersebut tidak hanya terlihat dari rendahnya kelancaran membaca, tetapi juga dari lemahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sehingga memengaruhi keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa, yaitu membaca kata maupun kalimat secara tidak lancar, mengulang kata saat membaca, kesalahan dalam melafalkan huruf atau suku kata, kesulitan membaca kosakata yang belum dikenal, rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan, kesulitan membaca teks dengan ukuran atau jarak huruf yang rapat, serta belum mampu menuliskan kembali kalimat yang didiktekan oleh guru. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan aktivitas membaca.

Selain kendala akademik, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan psikologis yang dialami siswa. Beberapa siswa menunjukkan rasa malu, kurang percaya diri, dan cenderung menghindari kegiatan membaca di depan kelas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama pembelajaran sehingga perkembangan kemampuan membacanya berlangsung lebih lambat.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kesulitan membaca pada siswa

SMP tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan memahami bacaan, motivasi belajar, serta kepercayaan diri. Oleh karena itu, penanganan terhadap kesulitan membaca memerlukan keterlibatan berbagai pihak di lingkungan sekolah dan tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas.

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan.

Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, minimnya minat membaca, kurangnya konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran, keterbatasan dalam mengenali kata, serta adanya siswa yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa (*speech delay*) yang berdampak pada kemampuan membaca.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah, terbatasnya ketersediaan bahan bacaan, tingginya intensitas penggunaan telepon genggam untuk bermain gim, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta belum optimalnya pembinaan kemampuan membaca sejak jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa kesulitan membaca merupakan permasalahan yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Oleh sebab itu, penanganannya memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

Upaya Pihak Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah telah melaksanakan berbagai program dan strategi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Upaya tersebut melibatkan

seluruh unsur sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

1. Koordinasi dan Kolaborasi Antarpihak Sekolah

Koordinasi dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, serta guru bimbingan dan konseling. Kegiatan tersebut diwujudkan melalui rapat evaluasi, diskusi antarguru, serta komunikasi dengan orang tua siswa mengenai perkembangan kemampuan membaca. Melalui koordinasi tersebut, sekolah dapat menyusun langkah penanganan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran

Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti latihan membaca berulang (*repeated reading*), membaca bergiliran, pembelajaran kelompok, pemberian tugas membaca secara bertahap, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pendampingan secara individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, guru juga memberikan motivasi, apresiasi, dan penguatan positif agar siswa lebih percaya diri serta termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan membacanya.

3. Pelaksanaan Program Les Baca

Program les baca merupakan salah satu upaya utama yang dikembangkan sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran secara terjadwal dengan pendampingan guru sebagai tutor. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, dimulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kalimat sederhana, hingga

memahami isi bacaan. Perkembangan kemampuan siswa dievaluasi secara berkala pada setiap pertemuan sehingga guru dapat memantau peningkatan kemampuan membaca setiap siswa.

4. Penguatan Budaya Literasi

Selain melalui program les baca, sekolah juga mengembangkan budaya literasi dengan menyediakan pojok baca, perpustakaan sekolah, pembiasaan membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, serta penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan minat baca sekaligus membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber bacaan sebagai bagian dari aktivitas belajar sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan pihak sekolah sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya stimulus, latihan secara berulang, pembiasaan, dan penguatan (*reinforcement*) dalam membentuk perubahan perilaku belajar. Pelaksanaan program les baca, pembelajaran remedial, pendampingan guru, kegiatan literasi, serta pemberian motivasi merupakan bentuk stimulus yang diberikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan kesulitan membaca tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh koordinasi dan kolaborasi seluruh unsur sekolah. Keterlibatan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua memberikan dukungan yang lebih menyeluruh terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa.

Temuan penelitian ini sejalan

dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa latihan membaca secara berulang, pendampingan individual, pembiasaan membaca, dan penguatan budaya literasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena tidak hanya menyoroti peran guru sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga mengkaji kontribusi seluruh unsur sekolah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program penanganan kesulitan membaca pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi siswa di SMP Negeri 6 Pasaman. Bentuk kesulitan membaca yang ditemukan meliputi ketidaklancaran membaca, kesulitan mengenali dan melafalkan kata, pengulangan kata saat membaca, rendahnya kemampuan memahami isi bacaan, kesulitan membaca tulisan dengan jarak huruf yang rapat, serta ketidakmampuan menuliskan kembali kalimat yang didik tekan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan menurunkan kepercayaan diri mereka ketika mengikuti proses belajar mengajar.

Faktor penyebab kesulitan membaca berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, minat membaca, konsentrasi belajar, kemampuan berbahasa, serta kondisi perkembangan tertentu pada beberapa siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya pendampingan orang tua, minimnya kebiasaan membaca di rumah, pengaruh penggunaan gawai, serta belum optimalnya pembinaan kemampuan membaca sejak jenjang pendidikan sebelumnya.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca telah dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua siswa. Bentuk upaya tersebut meliputi koordinasi antarpihak sekolah, penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, pelaksanaan program les baca secara terjadwal, serta penguatan budaya literasi melalui pembiasaan membaca dan penyediaan fasilitas pendukung.

Berbagai upaya tersebut menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi belajar, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa penanganan kesulitan membaca pada jenjang SMP memerlukan kerja sama seluruh unsur sekolah agar program yang dilaksanakan dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang optimal. Temuan ini sesuai dengan fokus penelitian mengenai upaya pihak sekolah dalam menangani kesulitan membaca siswa di SMP Negeri 6 Pasaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 6 Pasaman beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, bantuan, dan informasi selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). LEMBAGA PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM SOSIAL (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul 'Ulum*, 18(1), 38–48.
<https://doi.org/10.54090/mu.56>
<https://doi.org/10.36379/shine.v4i1.363>
- Creswell, John W. (2023). *Research Design*.
- Elfrianto, Gusman Lesmana. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Hasanah, P. N. U. (2020). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Kelas VII A Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo)*.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/10158/1/skripsi%2C%20putri%20nurwahid%20u%20h.pdf>
- Iis Setiofani, Catra Wardana. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 UPT SD Negeri Tumampung II Melalui Pendekatan Reward dan Punishment*. 10.
- Indriyanti, L. (2025). *Teori Belajar Behavioristik*. 4(4), 6828–6841.
- Ismaniar, Rahmat Rizal, A. R. (2025). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 3(2), 1–23.
- Java, E. (2019). *Kontribusi teori behavioristik dalam pembelajaran*. 07, 175–190.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1>
- Khaulani, Q. (2022). Upaya Guru Dalam Penanganan Siswa Disleksia. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 893–902.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.432>
- Lasomba, R., Antung, A. A. S., Lamusu, D., Gani, I., & ... (2024). Optimalisasi Kemampuan Membaca Siswa SMP Muhammadiyah Kwandang: Analisis Faktor dan Solusi Efektif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(2), 87–94.
<http://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/374%0Ahttps://jerkin.org/index.php/jerkin/article/download/374/244>
- Maharani, K., Janawati, D., & Phalguna, K. (2022). Analisis keterampilan membaca lanjutan di kelas IVA SD N 2 Kawan Bangli. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 8(2), 22–29.
- Mendikdasmen. (2025). Sistem Penerimaan Murid Baru. *Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah RI*, 11(1), 1–14.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208%0Ahttp://sciote.ca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://>
- Nailal, M. Z. F. (2023). *Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 MIN 3 BANTUL*.
- Oktaviani, A. (2023). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan*.
[https://repository.uinsaiwu.ac.id/21130/1/Skripsi_Aldila](https://repository.uinsaiwu.ac.id/21130/1/Skripsi_Aldila%20Oktafiyani_1917405022_PGMI.pdf)
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Pengertian Kesulitan Membaca Siswa*. 2, 306–312.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.
- Saliza, Siti, & I. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 Sd Negeri 1 Nologaten Ponorogo. *Skripsi*, 4(1), 1–114.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/17770>

-
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Suntani, U. T. (2022). *Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Kependidikan Dalam Lingkungan Manajemen Pendidikan*. 2(2), 122–127.
- Toenlooe, A. J. E., & Press, A. (2021). *Pendekatan Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*.
- Welly Kusuma Wardani. (2015). Implementasi Program wajib Belajar 12 Tahun Di Provinsi DKI Jakarta (Studi Kota Administrasi Jakarta Timur). *Journal Of Politic and Govenment Studies*, 1–18.
- Kelas II DI SD Negeri Labuy Aceh Besar. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 88–100.
- Zanariyah, S. (2024). Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4, 2024.